

EDUKASI PENCEGAHAN STUNTING PADA IBU DENGAN BALITA USIA 0-24 BULAN DI POSYANDU FLAMBOYAN WILAYAH KERJA PUSKESMAS TAMALANREA KOTA MAKASSAR

Ria Wahyuni¹, Asridawati², Rukina³, Rosmiaty⁴, Sri Wahyuni⁵, Amalia Fitriani⁶, Hesly Kela⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Politeknik Sandi Karsa

e-mail: nurarifah.azzahra@gmail.com

Abstrak

Stunting pada janin hingga anak berusia dua tahun dapat meningkatkan angka kematian bayi dan anak serta menurunkan sistem kekebalan. Penderita stunting juga mudah sakit, memiliki postur tubuh yang tidak ideal, dan kurang produktif saat dewasa. Sehubungan dengan peristiwa tersebut, kegiatan edukasi tentang pencegahan stunting pada ibu dengan balita usia 0 hingga 24 bulan harus diadakan di Posyandu Flamboyan Wilayah Kerja Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang cara mencegah stunting pada balitanya dan untuk menyebarkan informasi tersebut kepada masyarakat umum. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode fokus grup diskusi. Fokus Grup Diskusi (FGD) adalah diskusi terarah dengan fokus masalah atau topik yang jelas untuk dibahas dan dibahas Bersama. Pelaksanaan ini menggunakan diskusi tanya jawab interaktif antara pengabdian dan ibu yang memiliki bayi usia 0 hingga 24 bulan, yang berlangsung selama empat puluh menit. Jumlah ibu adalah empat puluh. Untuk mengukur pengetahuan ibu tentang stunting, pre-test dan post-test dilakukan dengan menggunakan instrumen kuisioner yang terdiri dari 10 pertanyaan. pengabdian masyarakat ini dimulai pada tanggal 17 Juli 2023 di Posyandu Flamboyan Wilayah Kerja Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar. Hasil pengabdian ini terjadi peningkatan pengetahuan ibu tentang cara mencegah stunting pada ibu dengan balita usia 0 hingga 24 bulan di Posyandu Flamboyan Wilayah Kerja Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar. Pihak Puskesmas dapat terus meningkatkan kegiatan promosi kesehatan dengan memberikan pendidikan kepada ibu yang memiliki balita.

Kata kunci: Edukasi, Pengetahuan, Pencegahan Stunting.

Abstract

Stunting in fetuses up to two years old can increase infant and child mortality rates and reduce the immune system. Stunting sufferers also get sick easily, have less than ideal body posture, and are less productive as adults. In connection with this incident, educational activities about preventing stunting in mothers with toddlers aged 0 to 24 months must be held at the Flamboyan Posyandu in the Tamalanrea Health Center Working Area, Makassar City. The aim of this activity is to increase mothers' knowledge about how to prevent stunting in their toddlers and to disseminate this information to the general public. This community service activity uses a focus group discussion method. Focus Group Discussion (FGD) is a focused discussion with a clear problem or topic to be discussed and discussed together. This implementation uses an interactive question and answer discussion between service providers and mothers with babies aged 0 to 24 months, which lasts for forty minutes. The number of mothers is forty. To measure mothers' knowledge about stunting, the pre-test and post-test were carried out using a questionnaire instrument consisting of 10 questions. This community service begins on July 17 2023 at Posyandu Flamboyan in the Tamalanrea Health Center Working Area, Makassar City. The result of this service was an increase in mothers' knowledge about how to prevent stunting in mothers with toddlers aged 0 to 24 months at Posyandu Flamboyan in the Tamalanrea Health Center Working Area, Makassar City. The Community Health Center can continue to increase health promotion activities by providing education to mothers with toddlers.

Keywords: Education, Knowledge, Stunting Prevention.

PENDAHULUAN

Stunting adalah masalah gizi yang paling umum di dunia, terutama di negara-negara miskin dan berkembang. Ini adalah kondisi di mana tubuh anak lebih pendek daripada tinggi badan anak seusianya. Indonesia adalah salah satu negara berkembang yang masih menghadapi masalah gizi yang serius, yang berdampak negatif pada kualitas sumber daya manusia. Tingginya jumlah anak balita pendek, atau stunting, saat ini adalah masalah gizi yang menjadi perhatian utama. (Sarifudin, 2023)

Meskipun stunting terjadi pada balita, kondisi ini disebabkan oleh beberapa faktor risiko penting sejak masa kehamilan, seperti kurangnya asupan gizi janin dan kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan dan nutrisi sebelum dan sesudah kehamilan, serta ketersediaan layanan kesehatan terbatas, termasuk layanan antenatal care (ANC). Stunting dianggap sebagai konsekuensi kumulatif dari proses yang dimulai sejak kehamilan, sehingga masalah gizi ibu hamil menjadi faktor tidak langsung yang menghambat perkembangan janin, yang meningkatkan risiko stunting. Kegiatan pencegahan yang efektif diperlukan untuk mencegah stunting selama kehamilan karena ada korelasi antara stunting dan masa kehamilan. (Nuradhiani, 2022)

Stunting pada janin hingga anak berusia dua tahun dapat meningkatkan angka kematian bayi dan anak serta menurunkan sistem kekebalan. Penderita stunting juga mudah sakit, memiliki postur tubuh yang tidak ideal, dan kurang produktif saat dewasa. (Wahyurin et al., 2019).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013, terdapat 15 kabupaten/kota di mana prevalensi stunting melebihi 50%. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan bahwa prevalensi balita pendek (stunting) di Provinsi Sulawesi Selatan mengalami variasi, meningkat dari 36,8% pada tahun 2010 menjadi 40,9% pada tahun 2013, dan hasil Riskesdas tahun 2018 menunjukkan penurunan yang signifikan dalam prevalensi balita stunting. (Baharuddin & Kongkoli, 2023).

Menurut WHO (2016) Faktor-faktor yang menyebabkan stunting dapat dibagi menjadi faktor langsung dan tidak langsung. Faktor langsung termasuk kekurangan nutrisi pada ibu, kehamilan prematur, pemberian makanan yang tidak sesuai, infeksi, dan ASI eksklusif. Faktor tidak langsung termasuk pelayanan kesehatan, pendidikan, sosial budaya, dan sanitasi lingkungan. (Ramdhani et al., 2020).

Dari hasil survei lokasi dan hasil wawancara beberapa ibu yang ada di wilayah kerja Hasil survei lokasi dan wawancara menunjukkan bahwa beberapa ibu di wilayah Posyandu Falmboyan belum pernah mengikuti kegiatan PkM yang berfokus pada pendidikan pencegahan stunting. Beberapa ibu yang memiliki balita pernah mendengar tentang stunting, tetapi tidak tahu cara mencegahnya. Diharapkan ibu-ibu yang tinggal di sekitar posyandu flamboyan juga dapat membantu mencegah tunting, terutama pada balita mereka.

Sehubungan dengan peristiwa tersebut, kegiatan edukasi tentang pencegahan stunting pada ibu dengan balita usia 0 hingga 24 bulan harus diadakan di Posyandu Flamboyan Wilayah Kerja Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang cara mencegah stunting pada balitanya dan untuk menyebarkan informasi tersebut kepada masyarakat umum.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode fokus grup diskusi. Fokus Grup Diskusi (FGD) adalah diskusi terarah dengan fokus masalah atau topik yang jelas untuk dibahas dan dibahas bersama (Indrizal, 2014). Pelaksanaan ini menggunakan diskusi tanya jawab interaktif antara pengabdian dan ibu yang memiliki bayi usia 0 hingga 24 bulan, yang berlangsung selama empat puluh menit. Jumlah ibu adalah empat puluh. Untuk mengukur pengetahuan ibu tentang stunting, pre-test dan post-test dilakukan dengan menggunakan instrumen kuisisioner yang terdiri dari 10 pertanyaan.

Program pengabdian masyarakat ini dimulai pada tanggal 17 Juli 2023 di Posyandu Flamboyan Wilayah Kerja Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar. Tujuannya adalah untuk memberi tahu kepada ibu yang memiliki bayi usia 0 hingga 24 bulan tentang hal-hal yang dapat mereka lakukan dan mencegahnya sedini mungkin tentang statunting. Program tersebut dilaksanakan dalam dua tahap:

Persiapan

Ada beberapa kegiatan yang dilakukan selama tahap persiapan:

- Ketua Jurusan D3 Kebidanan mengirim surat tugas ke LPPM Politeknik Sandi Karsa Makassar
- Koordinasi atau peninjauan di wilayah kerja Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar;
- Koordinasi pelaksanaan dengan kepala puskesmas, penanggung jawab atau koordinator promosi kesehatan dan gizi;
- Tim PkM membuat materi PPT edukasi;
- Menyiapkan ibu untuk menjadi agen pencegahan stunting.

Pelaksanaan

Pelaksanaan edukasi dilakukan selama 1 hari (2 jam/hari) untuk membahas:

Pertama : Pengukuran pengetahuan sebelum edukasi

Kedua :Edukasi Pencegahan Stunting (Pengertian, dampak, Faktor-faktor yang mempengaruhi, Upaya pencegahan

Ketiga : Pengukuran pengetahuan sesudah edukasi

Tabel 1. Pelaksana Kegiatan

No	Tanggal	Tempat	Kegiatan	Pelaksana
1	16 Juli 2023	Posyandu Flamboyan	Pengamatan Lokasi	Sri Wahyuni
2	17 Juli 2023	Posyandu Flamboyan	Pretest	Amalia Fitriani dan Hesly Kela
3	17 Juli 2023	Posyandu Flamboyan	Persentasi Edukasi Pencegahan Stunting (Pengertian, dampak, Faktor-faktor yang mempengaruhi, Upaya pencegahan menggunakan alat PPT dengan metode ceramah dan tanya jawab	1. Ria Wahyuni dan Aridawati, Hj. Rukinah (Pemateri) 2. Rosmiaty (Moderator)
4	17 Juli 2023	Posyandu Flamboyan	Postest	Amalia Fitriani dan Hesly Kela

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengabdian kepada Masyarakat “Edukasi Pencegahan Stunting pada Ibu dengan Balita Usia 0-24 Bulan di Posyandu Flamboyan Wilayah Kerja Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar” adalah sebagai berikut :



Gambar 1: Kegiatan Persentase Materi



Gambar 2. Peserta Penyuluhan Pencegahan Stunting

Sebelum melakukan kegiatan penyuluhan, pemateri memperkenalkan diri terlebih dahulu kemudian mencoba menggali pengetahuan dasar tentang pencegahan stunting melalui pemberian pre-test. Setelah menggali pengetahuan dasar kemudian pemateri mulai memaparkan materi pendidikan kesehatan mengenai keseluruhan materi pencegahan stunting. Setelah itu di evaluasi pengetahuan Kembali melalui post-test untuk melihat apakah terjadi peningkatan pengetahuan ibu Selama kegiatan penyuluhan berlangsung.

Tabel. 2 Karakteristik Umur Responden (n=14)

No	Umur Ibu	Frekuensi	Persent
1	20-30 Tahun	8	57.1
2	31-40 Tahun	4	28.6
3	>40 tahun	2	14.3
Total		14	100.0%

Tabel 4.1. Menunjukkan usia responden Sebagian besar kategori 20-30 tahun sebanyak 8 orang (57.1%), dan Sebagian kecil kategori >40 tahun sebanyak 2 orang (14.3%).

Tabel. 3. Karakteristik Pendidikan Responden (n=14)

No	Pendidikan	Frekuensi	Persent
1	SMP	1	7.1
2	SMA	9	64.3
3	Perguruan Tinggi	4	28.6
Total		14	100.0%

Tabel 4.2. Menunjukkan pendidikan responden Sebagian besar kategori SMA sebanyak 9 orang (64.3%), dan Sebagian kecil kategori SMP sebanyak 1 orang (7.1%).

Tabel 4. Karakteristik Pekerjaan Responden (n=14)

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persent
1	IRT	10	71.4
2	PNS	4	28.6
Total		14	100.0%

Tabel 4.3. Menunjukkan pekerjaan responden Sebagian besar kategori IRT sebanyak 10 orang (71.4%), dan Sebagian kecil kategori PNS sebanyak 4 orang (28.6%).

Hasil Analisis Pengetahuan Ibu sebelum dan Sesudah diberikan Edukasi Pencegahan Stunting

Tabel. 5. Hasil Uji Wilcosom Prestes dan Postest (n=14)

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Postest - Pretest	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	14 ^b	7.50	105.00
	Ties	0 ^c		
	Total	14		

Tabel 4.4. Menunjukkan selisih (negative) antara hasil pengetahuan pencegahan stunting untuk pretest dan postest adalah 0, menunjukkan tidak adanya penurunan (pengurangan) dari nilai pretest ke nilai postest.

Sedangkan selisih (positif) terdapat 14 data positif (N) yang artinya ke 14 ibu mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi pencegahan stunting dari nilai pretest ke nilai postest.

Tabel. 6. Hasil Signifikansi Wilcosom Prestes dan Postest (n=14)

	Postest - Pretest
Z	-3.314 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001

Di Posyandu Flamboyan Wilayah Kerja Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar, hasil statistik menunjukkan bahwa pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu pada balita usia 0 hingga 24 bulan tentang cara mencegah stunting. Ini ditunjukkan dengan nilai p value < 0.05.

Salah satu hasil dari diskusi PkM berjudul "Edukasi Pencegahan Stunting pada Ibu dengan Balita Usia 0-24 Bulan di Posyandu Flamboyan Wilayah Kerja Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar" adalah bahwa lebih banyak ibu yang mengetahui tentang cara mencegah stunting. Uji statistik menunjukkan bahwa nilai peningkatan pengetahuan baik ibu sangat signifikan (p-0.000). Selain itu, ada peningkatan rata-rata pengetahuan baik pada semua ibu. Sejalan dengan (Naulia et al., 2021) menunjukkan bahwa edukasi gizi dapat meningkatkan pemahaman tentang pemenuhan nutrisi, sehingga nutrisi gizi dapat menjadi salah satu cara lain untuk meningkatkan perilaku kesehatan untuk mencegah stunting.

SIMPULAN

Dengan memberikan edukasi pencegahan stunting pada ibu dengan balita usia 0 hingga 24 bulan di Posyandu Flamboyan Wilayah Kerja Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar, terjadi peningkatan pengetahuan ibu tentang cara mencegah stunting. Uji statistik menunjukkan peningkatan pengetahuan baik rata-rata untuk semua ibu, dan nilai peningkatan pengetahuan ini sangat signifikan (p-0.000).

SARAN

1. Pihak Puskesmas dapat terus meningkatkan kegiatan promosi kesehatan dengan memberikan pendidikan kepada ibu yang memiliki balita.
2. Institusi Pendidikan dapat bekerja sama dengan pihak puskesmas untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan masyarakat.
3. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat PkM terus mengembangkan Tri Dharma Perguruan Tinggi

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PkM berterima kasih kepada Politeknik Sandi Karsa Makassar karena telah memberikan dukungan dana, dan kepada pihak Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar karena telah menerima dan memberikan fasilitas untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat, terutama kepada ibu yang memiliki balita.

DAFTAR PUSTAKA

- baharuddin, & Kongkoli, E. Y. (2023). Pemberian Edukasidalam Upaya Pencegahan Stuntingdi Kelurahan Karang Anyar Kecamatanmamajang Kota Makassar. *Bhakti Persada Jurnal Aplikasi Ipteks*, 9(1), 10–15. <https://doi.org/10.31940/Bp.V9i1.10-15>
- Indrizal, E. (2014). Diskusi Kelompok Terarah. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 16(1), 75.
- Naulia, R. P., Hendrawati, H., & Saudi, L. (2021). Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Pemenuhan Nutrisi Balita Stunting. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 10(02), 95–101. <https://doi.org/10.33221/Jikm.V10i02.903>
- Nuradhiani, A. (2022). Upaya Pencegahan Stunting Sejak Dini Melalui Pemberian Edukasi Pada Ibu Hamil. *Jurnal Gizi Kerja Dan Produktivitas*, 3(1), 46. <https://doi.org/10.52742/Jgkp.V3i1.15452>
- Ramdhani, A., Handayani, H., & Setiawan, A. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting. *Semnas Lppm*, Isbn: 978-, 28–35.
- Sarifudin, B. A. (2023). Edukasi Pencegahan Stunting Melalui Pendidikan Keluarga Guna Menciptakan Generasi Sehat Dan Cerdas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(1), 25–29.
- Wahyurin, I. S., Aqmarina, A. N., Rahmah, H. A., Hasanah, A. U., & Silaen, C. N. B. (2019). Pengaruh Edukasi Stunting Menggunakan Metode Brainstorming Dan Audiovisual Terhadap Pengetahuan Ibu Dengan Anak Stunting. *Ilmu Gizi Indonesia*, 2(2), 141. <https://doi.org/10.35842/ilgi.v2i2.111>